

Membiasakan Shalat Tepat Waktu di Tanah Suci

Tanah Suci adalah tempat yang istimewa, di mana setiap detik waktu bernilai ibadah dan ampunan. Di antara amal yang paling utama saat berhaji atau umrah adalah menjaga shalat, khususnya melaksanakannya tepat waktu dan berjamaah di Masjidil Haram maupun Masjid Nabawi. Namun, karena kesibukan atau keasyikan belanja dan ziarah, sebagian jamaah sering terlambat atau bahkan melewatkan shalat di awal waktu. Padahal, menjaga shalat tepat waktu merupakan bentuk penghormatan terhadap Allah ﷻ dan bukti kesungguhan kita dalam ibadah. Artikel ini mengajak para jamaah untuk membiasakan shalat tepat waktu sebagai pondasi utama perjalanan spiritual di Tanah Suci.

1. Keutamaan Shalat Awal Waktu di Masjidil Haram

Shalat tepat waktu adalah perintah langsung dari Allah dalam Al-Qur'an. Di Tanah Suci, keutamaannya berlipat-lipat. Rasulullah ﷺ bersabda bahwa satu shalat di Masjidil Haram lebih baik dari seratus ribu shalat di tempat lain. Maka, sangat disayangkan jika berada di lokasi paling mulia justru melewatkan kesempatan shalat berjamaah di awal waktu.

Melaksanakan shalat di awal waktu juga menunjukkan kepekaan hati terhadap seruan Allah. Azan yang menggema di Masjidil Haram atau Masjid Nabawi bukan hanya panggilan biasa, tetapi panggilan langsung dari langit kepada hamba-Nya. Orang yang menyambutnya dengan segera berarti ia menghargai dan merindukan pertemuan dengan Rabb-nya.

Sebaliknya, menunda atau menyepelekan shalat di awal waktu bisa menjadi tanda kelalaian. Meskipun ibadah lain seperti tawaf dan ziarah juga penting, shalat tetap menjadi tiang utama agama yang tidak boleh dikalahkan oleh aktivitas lainnya.

Shalat awal waktu mendisiplinkan jiwa, memperkuat ruhani, dan membawa ketenangan selama berada di Tanah Suci. Ia adalah fondasi utama dari semua ibadah lainnya.

2. Menghindari Sibuk Belanja saat Adzan

Tidak sedikit jamaah yang justru sibuk berbelanja di sekitar masjid ketika adzan dikumandangkan. Suasana pasar yang ramai di sekitar Masjidil Haram dan Masjid Nabawi memang menggoda, apalagi dengan aneka oleh-oleh dan kebutuhan pribadi. Namun, penting untuk diingat bahwa belanja bisa ditunda, sementara waktu shalat tidak.

Sibuk dengan urusan dunia saat adzan berkumandang mencerminkan ketidakseimbangan dalam memprioritaskan kehidupan. Bahkan dalam hadis,

Rasulullah ﷺ menyuruh para pedagang untuk menutup lapaknya saat adzan berkumandang. Ini bukan sekadar anjuran, tapi bentuk penyucian diri dari dunia menuju akhirat.

Jamaah hendaknya mempersiapkan diri 10–15 menit sebelum adzan, agar bisa menempati shaf terdepan dan menunaikan shalat dengan khusyuk. Jadikan waktu belanja sebagai pengisi waktu setelah shalat, bukan pengganggu utama jadwal ibadah.

Tanah Suci bukan tempat untuk sibuk menumpuk barang dunia, melainkan tempat memperbanyak amal akhirat.

3. Menyusun Jadwal Harian Mengikuti Waktu Shalat

Agar shalat tetap menjadi prioritas utama selama di Tanah Suci, penting bagi jamaah untuk menyusun jadwal harian berdasarkan waktu-waktu shalat. Ini membantu mengatur kegiatan lain seperti makan, belanja, ziarah, atau istirahat agar tidak mengganggu kewajiban utama.

Misalnya, hindari merencanakan kunjungan ke tempat yang jauh dari masjid mendekati waktu shalat. Pastikan semua aktivitas memiliki jeda cukup untuk mengambil wudhu, berjalan ke masjid, dan menunggu iqamah. Jadwal yang teratur mencerminkan sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap waktu.

Bagi rombongan, penyusunan jadwal berdasarkan waktu shalat akan membantu menjaga kekompakan dan menghindari keterlambatan. Jadwal ini juga bisa menjadi sarana edukasi bagi jamaah pemula untuk mengenal waktu shalat secara lebih akurat. Dengan menjadikan shalat sebagai pusat dari semua kegiatan, insyaAllah keberkahan akan mengiringi setiap langkah perjalanan ibadah kita.

4. Memberi Contoh Disiplin pada Anggota Rombongan

Menjadi teladan dalam hal menjaga shalat tepat waktu merupakan bentuk dakwah yang sangat kuat, terlebih di Tanah Suci. Banyak jamaah yang saling melihat dan saling meniru kebiasaan dalam satu rombongan. Oleh karena itu, jadilah penggerak semangat bagi orang-orang di sekitar kita.

Misalnya, mengingatkan teman sekamar untuk berangkat ke masjid bersama lebih awal, atau membangunkan jamaah lain saat waktu subuh tiba. Tindakan sederhana ini bisa memberikan dampak besar bagi suasana ibadah kolektif dalam rombongan.

Pembimbing rombongan juga memiliki peran penting dalam memberi teladan. Jika mereka disiplin dalam memimpin waktu shalat, maka jamaah pun akan lebih mudah mengikuti.

Disiplin dalam shalat bukan hanya urusan pribadi, tapi juga kontribusi pada kebersamaan spiritual rombongan. Dan itulah esensi ibadah haji dan umrah—saling menguatkan dalam taat.

5. Menghargai Jamaah Lain dengan Tidak Menghalangi Shaf

Salah satu bentuk menghargai ibadah sesama jamaah adalah dengan menjaga adab

saat masuk atau berpindah posisi dalam masjid. Menghalangi shaf atau melangkahi pundak orang yang sudah duduk menunggu shalat sangat tidak dianjurkan. Jamaah hendaknya datang lebih awal agar bisa memilih tempat dengan leluasa, tanpa mengganggu konsentrasi ibadah orang lain. Jika datang terlambat, carilah celah yang memungkinkan untuk duduk tanpa harus menyingkirkan orang lain atau melewati mereka dengan tergesa.

Menjaga ketertiban dan ketenangan di dalam masjid merupakan bentuk penghormatan kepada rumah Allah. Selain itu, ini juga menjaga kehushyukan dan kenyamanan seluruh jamaah dalam beribadah.

Adab dalam shaf adalah bagian dari etika Islam yang sering terlupakan, padahal nilainya sangat tinggi di sisi Allah.

6. Memohon Ketenangan Hati Lewat Shalat Khusyuk

Shalat yang khusyuk adalah puncak dari ibadah seorang hamba. Di Tanah Suci, keindahan bacaan imam, keagungan tempat, dan suasana yang tenang seharusnya menjadi penyemangat untuk mencapai kekhusyukan itu.

Untuk bisa khusyuk, jamaah perlu mengosongkan hati dari kesibukan dunia, melambatkan gerakan shalat, dan merenungkan makna setiap bacaan. Berdoalah sebelum dan sesudah shalat agar Allah memberi ketenangan hati yang sejati.

Khusyuk tidak datang dari suasana, tapi dari kesadaran hati bahwa kita sedang berdiri di hadapan Rabb semesta alam. Maka manfaatkan momen ini sebaik-baiknya untuk mendekatkan diri dan menguatkan ikatan ruhani dengan Allah.

Tanah Suci bukan hanya tempat menunaikan kewajiban, tapi tempat memperbaiki kualitas ibadah kita secara menyeluruh—dimulai dari shalat yang khusyuk dan tepat waktu.

Penutup: Jadikan Shalat Sebagai Pusat Ibadah Umrah dan Haji

Menjaga shalat tepat waktu di Tanah Suci bukan hanya bentuk kepatuhan, tapi juga sumber ketenangan dan keberkahan. Dengan menjadikan shalat sebagai pusat dari setiap aktivitas, seluruh perjalanan ibadah akan terasa lebih bermakna. Jangan biarkan hal-hal duniawi mengalahkan seruan Ilahi. Karena di tempat yang paling mulia ini, setiap rakaat, setiap sujud, dan setiap dzikir memiliki nilai yang luar biasa di sisi-Nya.

Terima kasih telah membaca



  YouTube

Umrah BersamaMu

Official Youtube Video

Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu

www.umrahbersamamu.com

Subscribe & Comment

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!